

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Masyarakat Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara terus melestarikan dan melaksanakan tradisi Baratan secara turun temurun dengan semakin semarak. Salah satu tradisi yang dilaksanakan untuk menghidupkan malam Nisfu sya'ban dan menyambut bulan suci ramadhan. Dilaksanakan setiap tahun pada bulan Sya'ban pada penanggalan bulan hijriyah. Tradisi ini berisi tentang ritual kegamaan yang inti acaranya berada pada malam Nisfu Sya'ban dan setelahnya atau dihari berikutnya masih dalam satu rangkaian tradisi baratan, akan dimeriahkan dengan kirab tradisi baratan dengan keliling desa kriyan. Tujuan tradisi ini adalah meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, memohon ampunan kepada Allah dan menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar sekaligus memperkuat hubungan sosial di masyarakat.

Nilai-nilai teologis yang terkandung di dalamnya adalah nilai tawakal kepada Allah Swt. Masyarakat Desa Kriyan mayoritas beragama Islam, sehingga dengan adanya tradisi Baratan masyarakat berlatih untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah Swt. Rasa syukur dan berdoa meminta keselamatan kepada Allah Swt dan memohon ampunan kepada Allah menjadi hal penting dalam tradisi tersebut. Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dan penguasa alam semesta. Selanjutnya juga terdapat nilai teologis hidup berdampingan antar sesama manusia atau nilai silaturahmi. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia tidak dapat hidup sendiri dalam mencukupi kebutuhannya. Maka dari itu manusia harus memiliki hubungan yang harmonis antar sesamanya. Selanjutnya juga terdapat nilai kasih sayang yaitu saling memaafkan. Dengan saling memaafkan maka akan tercipta ketentraman dan kedamaian. Pada tradisi baratan saling memaafkan selain mewujudkan kerukunan juga sebagai persiapan diri untuk menghadapi bulan Ramadhan.

**B. Saran-saran**

1. Kepada pemerintah daerah Desa Kriyan, untuk menjadikan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya untuk menumbuhkan rasa keislaman, keimanan, menghormati, menghargai dan saling gotong royong.
2. Kepada panitia pelaksanaan tradisi Baratan untuk bisa menganalisis kekurangan dalam pelaksanaan perayaan tersebut. Seperti tempat lahan parkir, makanan, dan minuman yang kurang, dan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan setelah acara kirab tradisi Baratan dilaksanakan.
3. Kepada para pemuda khususnya yang sudah ikut serta dalam kepanitiaan untuk terus menjaga tradisi nenek moyang, adat jawa dan mengenalkan tradisi-tradisi keislaman lainnya kepada masyarakat.

